

Membangun Budaya Literasi Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Mandala Kecamatan Wera

Nurfidah¹, Evi Rosdiyanti², Noni Antika Khairunnisah³
nurfidah@habi.ac.id¹, Evirosdiyanti92@gmail.com², Noniantika526@gmail.com³
STKIP Harapan Bima¹, STES PANMA NTB², STIE 45 Mataram³

ABSTRAK

Dalam mengembangkan literasi di pedesaan, terutama di Desa Mandala, penting untuk memahami dan menghormati nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat desa. Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana membangun budaya literasi yang berakar pada kearifan lokal di Desa Mandala. Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada bulan April 2022. Metode yang digunakan mencakup pendampingan pengajaran, sosialisasi, dan pembinaan. Salah satu langkah awal adalah mengidentifikasi permasalahan literasi di desa mitra melalui kerjasama dengan Taman Baca Milik (TBM) setempat. Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan membangun literasi berbasis kearifan lokal dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di desa, seperti rumah warga, alam terbuka, masjid, serta permainan tradisional. Penggunaan bahasa daerah juga diutamakan untuk memfasilitasi pemahaman dan komunikasi yang efektif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan motivasi anak-anak desa untuk belajar dan membaca buku di Taman Baca. Melalui pembinaan yang diberikan melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), jumlah anak desa yang menggunakan fasilitas Taman Baca semakin meningkat. Dapat disimpulkan bahwa rendahnya tingkat literasi di pedesaan bukan disebabkan oleh kemalasan anak-anak, melainkan lebih kepada kurangnya pendampingan dan fasilitas pendukung. Dengan membangun literasi berbasis kearifan lokal dan melibatkan masyarakat serta memanfaatkan fasilitas yang ada, kita dapat meningkatkan literasi di pedesaan dan memperkuat hubungan antara pendidikan formal dan kearifan lokal yang ada di masyarakat.

Kata Kunci : *Literasi, Kearifan Lokal, Pedesaan.*

PENDAHULUAN

Mengembangkan budaya literasi adalah tanggung jawab bersama setiap individu, bukan hanya tugas negara atau pemerintah. Tingkat budaya literasi yang kuat dalam masyarakat memiliki dampak signifikan pada kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi, termasuk kampus, harus berperan aktif dalam membina dan memperkuat budaya literasi ini melalui kegiatan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Data menunjukkan bahwa Indonesia memiliki tingkat budaya literasi yang rendah. Menurut data UNESCO tahun 2012, indeks membaca orang Indonesia hanya sebesar 0,001, artinya hanya satu dari 1000 penduduk yang serius membaca. Berdasarkan World's Most Literate Nations yang disusun oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016, Indonesia berada di posisi kedua dari bawah dari 61 negara yang disurvei (Mulyani & Juliaty, 2020).

Kondisi literasi di Indonesia, terutama di pedesaan seperti Desa Mandala, sangat mengkhawatirkan. Observasi awal kegiatan pengabdian di Desa Mandala mengungkapkan bahwa banyak anak desa di kelas 4-5 SD masih belum bisa membaca dan menulis. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya budaya literasi di kalangan pedesaan termasuk kesadaran orang tua yang rendah dalam mengawasi anak-anak mereka dan kurangnya akses terhadap bahan bacaan. Bagi masyarakat desa, membaca buku masih dianggap kegiatan yang asing; bahkan, banyak orang tua lebih senang melihat anak-anak mereka memegang kue daripada buku (Oktavianti, I., Zuliana, E., & Ratnasari, Y., 2017).

Dalam mengatasi permasalahan ini, langkah awal untuk membangun budaya literasi di Desa Mandala adalah dengan memanfaatkan kearifan lokal agar mudah diterima oleh masyarakat setempat. Masyarakat Suku Sasak memiliki banyak nilai-nilai kearifan lokal yang dapat

digunakan untuk membina dan mendidik anak-anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memenuhi kewajiban perguruan tinggi dalam menjalankan Tridharma, tetapi juga merupakan upaya konkrit untuk merespons tantangan rendahnya budaya literasi di masyarakat pedesaan (lihat Muslim dan Sukran, 2020).

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh dosen. Pada bulan April 2022, kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Mandala, Kecamatan Wera. Metode yang diterapkan melibatkan pendampingan anak-anak dalam proses belajar, melakukan sosialisasi, serta memfasilitasi pembelajaran di alam terbuka dengan memanfaatkan kearifan lokal yang ada di Desa Mandala. Mitra yang bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah Pemerintah Desa. Berikut adalah tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan: Tahap awal melibatkan identifikasi kebutuhan di Desa Mandala. Para dosen melakukan penelitian awal untuk memahami masalah literasi dan kebutuhan belajar anak-anak di desa tersebut.
2. Pendampingan Anak-anak: Dalam kegiatan ini, dosen memberikan pendampingan kepada anak-anak desa dalam proses belajar mereka. Pendampingan ini melibatkan metode pembelajaran yang interaktif dan memotivasi agar anak-anak lebih aktif dalam belajar.
3. Sosialisasi Literasi: Dilakukan kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama orang tua dan anak-anak, tentang pentingnya literasi. Informasi tentang manfaat membaca dan

pentingnya pendidikan disampaikan kepada masyarakat Desa Mandala.

4. Pembelajaran di Alam Terbuka: Sebagai bagian dari pendekatan inovatif, pembelajaran dilakukan di alam terbuka. Dosen dan anak-anak memanfaatkan sumber daya alam dan kearifan lokal Desa Mandala untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang lingkungan sekitar mereka.
5. Kolaborasi dengan Pemerintah Desa: Kegiatan ini melibatkan kerjasama dengan Pemerintah Desa Mandala. Pemerintah Desa berperan sebagai mitra penting dalam mendukung dan memfasilitasi kegiatan, serta membantu dalam pengorganisasian dan logistik.

Dengan melibatkan metode pendampingan, sosialisasi, dan pembelajaran di alam terbuka, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membangun budaya literasi berbasis kearifan lokal di Desa Mandala. Melalui kerjasama dengan pemerintah desa dan pendekatan inovatif ini, diharapkan dapat meningkatkan literasi dan minat baca anak-anak serta meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan literasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diadakan di Dusun Rasa Bou, Desa Mandala, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima pada bulan April 2022. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan surat tugas yang diberikan oleh Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STKIP Harapan Bima. Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian di lapangan, beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan: Tim pengabdian terlebih dahulu melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat di Dusun Rasa Bou. Mereka melakukan

survei dan wawancara untuk memahami masalah dan kebutuhan yang dihadapi oleh masyarakat setempat.

2. Pendampingan dan Pembelajaran: Tim pengabdian memberikan pendampingan kepada masyarakat, khususnya anak-anak, dalam proses belajar mereka. Mereka menyelenggarakan sesi-sesi pembelajaran interaktif, membantu anak-anak dalam meningkatkan keterampilan literasi dan pengetahuan umum.
3. Pelatihan dan Sosialisasi: Selain pendampingan, tim juga menyelenggarakan pelatihan dan sesi sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya literasi, pendidikan, dan kearifan lokal. Mereka memberikan informasi tentang manfaat membaca, teknik membaca yang baik, serta penggunaan kearifan lokal dalam pendidikan.
4. Pemanfaatan Kearifan Lokal: Kegiatan ini memanfaatkan kearifan lokal yang ada di Dusun Rasa Bou. Tim pengabdian bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk memahami nilai-nilai budaya dan tradisi lokal yang dapat diterapkan dalam pendidikan dan literasi.
5. Kolaborasi dengan Pemerintah Desa: Tim pengabdian menjalin kerjasama dengan Pemerintah Desa Mandala untuk mendapatkan dukungan logistik, perizinan, dan bantuan lainnya yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Melalui pendekatan ini, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan literasi dan pendidikan masyarakat di Dusun Rasa Bou, Desa Mandala, serta memperkuat hubungan antara pendidikan formal dan kearifan lokal yang ada di masyarakat setempat.

PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Mandala menunjukkan bahwa ada pola tertentu yang efektif dalam mengembangkan literasi di pedesaan, yaitu dengan mengakar pada kearifan lokal. Pendekatan ini lebih mudah diterima oleh masyarakat pedesaan karena tidak memerlukan perubahan besar dalam kebiasaan mereka yang telah ada sejak lama. Faktor ini menjadi kunci keberhasilan karena masyarakat setempat merasa familiar dengan pendekatan yang diusulkan.

Dalam konteks ini, kearifan lokal memainkan peran penting dalam membangun literasi di kalangan anak-anak desa. Selain itu, pengembangan budaya literasi di Desa Pringgajurang juga berdampak pada pelestarian kearifan lokal. Literasi tidak hanya menjadi alat untuk meningkatkan semangat belajar, tetapi juga mempengaruhi pembinaan karakter anak-anak desa. Keterlibatan dalam kegiatan seperti kerja sama, bertamu, dan kegiatan di masjid memberikan dampak positif pada pengembangan karakter. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian Joyo (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal dapat membentuk karakter yang baik pada siswa. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Desyandri (2018) yang menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal dapat memperkuat budaya literasi.

Penting bagi Pemerintah Desa untuk berperan aktif dalam mengembangkan literasi di pedesaan. Meskipun selama ini kegiatan literasi di Desa Mandala banyak diinisiasi oleh komunitas lokal atau melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi, pemerintah desa harus turut serta ambil bagian. Dengan demikian, penguatan literasi di pedesaan dapat menjadi upaya bersama yang melibatkan berbagai stakeholder untuk menciptakan lingkungan

pendidikan yang memadai dan berkelanjutan.

PENUTUP

Membangun budaya literasi di pedesaan membutuhkan pendekatan yang memperhatikan dan menghormati budaya lokal tanpa menabrak nilai-nilai budaya luar. Penting untuk memanfaatkan kearifan lokal agar kegiatan literasi di kalangan pedesaan dapat berjalan lancar. Penggunaan bahasa daerah setempat, pemanfaatan fasilitas yang akrab bagi anak-anak desa, dan memanfaatkan permainan tradisional adalah beberapa bentuk kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan.

Peran pemerintah sangat penting dalam membangun budaya literasi di pedesaan, terutama dalam menyediakan akses belajar seperti perpustakaan desa dan buku-buku yang bermanfaat. Kurangnya fasilitas dan kurangnya dorongan literasi di pedesaan bukan disebabkan oleh kurangnya semangat belajar siswa, tetapi lebih karena minimnya fasilitas dan kurangnya inisiatif untuk mendorong literasi di lingkungan pedesaan. Oleh karena itu, keterlibatan aktif pemerintah dalam menyediakan fasilitas dan mendukung kegiatan literasi sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di pedesaan.

SARAN

Semoga pembaca dan peneliti selanjutnya dapat melengkapi kekurangan yang ada pada kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, terutama yang berkaitan dengan budaya literasi berbasis kearifan lokal. Pengembangannya harus dilakukan secara berkesinambungan oleh pihak mitra, beberapa pengembangan diantaranya adalah koleksi buku, rak buku, sistem pengelolaan, pengadaan perpustakaan atau taman literasi dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Bukhori Muslim, dkk. 2021. Membangun Budaya Literasi Berbasis Kearifan

Lokal di Desa Pringgajurang Utara. Alamtana. Vol. 2, No. 1

Desyandri, D. (2018). Nilai-Nilai Kearifan Lokal untuk Menumbuhkembangkan Literasi Budaya di Sekolah

Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(1), 1-9.

Joyo, A. (2018). Gerakan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Menuju Siswa Berkarakter. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 1(2), 159-170.

Muslim, Bukhori. 2020. *Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak*. NTB: Nashir Al-Kutub.

Muslim, B., & Makmun, S. (2020). Integrasi Pendidikan Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal Suku Sasak dalam Teks Prosedur pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 5(2), 135-146.

Oktavianti, I., Zuliana, E., & Ratnasari, Y. (2017). Menggagas kajian kearifan budaya lokal di sekolah dasar melalui gerakan literasi sekolah. *Kudus: Universitas MuriaKudus*.

Rahmawati, A., Kurniawan, I., & Artisa, R. A. (2020). Membangun Desa Melalui Budaya Literasi (Village Development Through Literacy Culture). *SeTIA Mengabdi-Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 17-25.

Sihabudin, A. (2013). Literasi media dengan memberdayakan kearifan lokal. *Communication*, 4(2).